

P. 441/11/D2-2/69

Warta dan Tindjauan

TANAH AIR

UNTUK KALANGAN KITA SENDIRI

DITERBITKAN OLEH
KEDUTAAN BESAR, R. I. WASHINGTON, D. C.

2020 MASSACHUSETTS AVENUE, N. W.
HUDSON 3-6600

SAMBUTAN SAUDARA DUTA BESAR SOEDJATMOKO

PADA

UPATJARA PERINGATAN HARI KEMERDEKAAN KE - 24

REPUBLIK INDONESIA

17 AGUSTUS 1969

DIDEPAN MASJARAKAT INDONESIA DI WASHINGTON, D.C.

SAMBUTAN SAUDARA DUTA BESAR SOEDJATMOKO PADA UPATJARA
PERINGATAN HARI KEMERDEKAAN KE-24 REPUBLIK INDONESIA
17 AGUSTUS 1969 DIDEPAN MASJARAKAT INDONESIA DI
WASHINGTON, D.C.

Saudara-Saudara sebangsa diperantauan,

Diatas segala formalitas dan kechidmatan Upatjara Peringatan 17 Agustus, kita pada hari ini berhadapan satu sama lain sebagai sama-sama warga-negara Indonesia, jang sama-sama bertanggung djawab atas keselamatan dan kesedjahteraan bangsa kita. Dan djustru pada tahun ini dimana Saudara-saudara kita di Irian Barat telah menjatakan keinginannja untuk tidak dipisahkan dari bangsa Indonesia seluruhnja, dan dimana berkat kesetiaan mereka kepada perdjjuangan bangsa kita, keutuhan wadah perdjjuangan kita jaitu: negara kesatuan Republik Indonesia telah terdjamin, maka djustru pada tahun ini kita tidak dapat melepaskan diri dari pada suatu penghadapan dengan inti sari dari pada perdjjuangan bangsa kita.

Dengan sendirinja pikiran kita melajang kembali kepada tahun 1945. Betapa lebih sederhanalah kesulitan-kesulitan jang kita hadapi pada waktu itu. Musuh kita satu, jaitu kolonialisme Belanda. Jang diminta dari kita sesuatu jang sulit, tetapi sederhana, jaitu kesediaan untuk mati untuk perdjjuangan kita. Sekarang musuh kita tidak terang. Musuh kita sekarang pada hakekatnja ialah kemelaratan, kebodohan, kepitjikan, penjah-gunaan wewenang. Perdjjuangan kita ialah untuk membebaskan bukan sadja bangsa dan negara, melainkan manusia Indonesia agar supaja dapat dibebaskan tenaga dan kemampuan kreatifnja, sehingga dia dapat memberikan sumbangannja untuk mengatasi kemelaratan, kebodohan, keterbelakangan tadi itu. Musuh kita sekarang ini bukan musuh diluar kita. Musuh kita adalah dikalangan kita sendiri. Musuh kita itu adalah didalam hati sanubari kita masing-masing. Sikap masa-bodoh, sikap tidak berani pertjaja, sikap tidak berani bertekad. Inilah jang mendjadi musuh kita. Dan betapa lebih sulitlah untuk menghadapi musuh ini dari pada musuh diluar kita pada tahun 1945. Sekarang kita lebih menjadari bahwa kemerdekaan hanja merupakan suatu sjarat untuk kebahagiaan suatu bangsa. Suatu sjarat jang memang merupakan suatu sjarat mutlak, tetapi suatu sjarat jang, tanpa isi, djuga tidak banjak artinja. Kemerdekaan kita hanja akan mempunjai arti djikalau kemelaratan dapat diatasi, djikalau belunggu kebodohan dan keterbelakangan kita dapat kita petjahkan, sehingga dapat terdjelma dibumi Indonesia manusia jang bebas, manusia jang dewasa, manusia jang bahagia.

Pada tahun ini kita telah mulai usaha pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan meletakkan landasan untuk perdjjuangan kita seterusnya sebagai bangsa jang bebas dan merdeka. Tapi sekarangpun djuga kelihatan sudah bahwa konsentrasi pemusatan dari pada perhatian dan tenaga kita hanja kepada hal-hal jang materieel tidak akan mentjukupi. Sekarangpun sudah kentara bahwa djikalau kita melihat pelaksanaan dari pada usaha pembangunan kita hanja sebagai sesuatu jang mendjadi tanggungan pemerintah, hanja merupakan rentjana pemerintah, hanja sebagai usaha jang harus dilaksanakan oleh aparaturn pemerintah belaka, usaha pembangunan itu akan gagal. Sekarangpun sudah mulai tampak kesulitan-kesulitan jang timbul dari pada suatu konsepsi pembangunan jang terlalu pitjik. Usaha pembangunan tidak akan

dapat berhasil ketjuali djikalau kita mampu untuk membuka luas pintu dari pada daja kemampuan seluruh bangsa, bukan dari pemerintah dan aparaturnegara sadja. Untuk itu disamping pelaksanaan rentjana-rentjana pembangunan ekonomi beserta garis-garis kebidjaksanaan pemerintah lainnja diperlukan djuga penjesuaian dalam sistem perlembagaan negara kita, agar supaja ikut sertanja masjarakat Indonesia dapat terdjamin atas dasar sukarela dan dengan tjara-tjara janf efektip. Penjesuaian dari pada lembaga-lembaga dan struktur politik agar supaja kemampuan Indonesia dapat disalurkan se-efisien2nja dan didjuruskan kepada tudjuan-tudjuan pembangunan jang ditentukan pemerintah memang sudah merupakan suatu usaha pemerintah.

Tetapi djanganlah kita kira bahwa terwujudnja tata-susunan demokrasi adalah suatu hadiah jang harus kita nantikan dari pada suatu pemerintah. Realisasi kehidupan demokrasi adalah tjermin dari pada commitment pada azas demokrasi, tekad dan kemampuan bangsa itu sendiri. Kemampuan suatu bangsa untuk mewujudkan kehidupan demokrasi tidak tergantung dari pada ketentuan-ketentuan hukum, melainkan dari pada kesediaannja, kesanggupannja, keberaniannja untuk memperdjuangkan atau membela bukan sadja haknja sendiri, melainkan hak sesama manusianja, hak tetangganya. Maka untuk berhasilnja perdjuangan untuk pembangunan Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perdjuangan untuk perwujudan kehidupan demokrasi. Tjepat lambatnja hasil itu akan tertjapai tidak se-mata2 dapat kita pertanggung-djawabkan kepada suatu pemerintah, tetapi akan tergantung dari pada kemampuan kita itu tadi, jaitu kemampuan para warga negara Indonesia pada umumnja sendiri. Kebebasan, kemerdekaan, demokrasi, tidak pernah merupakan suatu hadiah. Tidak berarti djikalau dihadiahkan. Ia hanya berarti djika ia merupakan hasil dari pada perdjuangan suatu bangsa sendiri.

Maka pada hari 17 Agustus sekarang ini, dalam kita mentjoba menjelami kembali inti sari dari pada perdjuangan bangsa Indonesia selama 23 tahun ini, lebih lagi kita menjadari bahwa perdjuangan kita untuk membangun tidak dapat dilepaskan dari pada perdjuangan umum untuk mewujudkan suatu Indonesia jang bukan sadja makmur tetapi djuga adil, dimana bukan sadja ditegakkan hukum, melainkan djuga ditegakkan keadilan sosial. Hanja didalam suatu negara sematjam itu kita akan dapat melihat terdjelma suatu bangsa jang bebas, jang kreatif, jang berbahagia. Dan itulah jang mendjadi perdjuangan bangsa kita.

Timbul sekarang djuga pertanjaan mengenai perdjuangan kita bangsa Indonesia jang ada diperantauan. Perdjuangan kita diluar negeri ini memang tidak dapat dilepaskan dari pada perdjuangan bangsa kita pada umumnja. Namun kita djuga harus menjadari kesempatan jang terbuka bagi kita diperantauan ini untuk memberi suatu sumbangan jang berarti kepada perdjuangan umum itu oleh sebab kesempatan kita untuk beladjar, untuk meningkatkan keachlian kita, untuk mempertinggi pengetahuan kita pada umumnja djauh lebih besar dari pada Saudara-saudara kita disana. Disinilah terletak kewadjiban kita. Tetapi dalam pada itu kita djuga mempunjai suatu tanggung-djawab jang lebih luas dari pada lingkungan keachlian kita masing2. Tugas kita, kewadjiban kita jang lebih umum itu ialah sebagai pedjuang, pedjuang bangsa, bukan sadja sebagai teknokrat, sebagai ahli, bukan sadja sebagai birokrat, pedjuang untuk mewujudkan suatu masjarakat dimana bangsa Indonesia dapat maju, makmur dan bahagia. Pendeknja, sebagai pedjuang untuk pembangunan dan demokrasi. Untuk tugas jang lebih luas ini hendaknja kita diperantauan mempersiapkan diri pula.

Dalam kita memusatkan perhatian dan tenaga kita pada usaha pembangunan di Indonesia, kita diluar negeri djuga tidak boleh melupakan bahwa dunia dimana kita berada sedang berubah dengan pesat. Hasil gemilang jang telah ditjapai oleh Apollo XI mengingatkan kita bahwa biarpun kita berhasil dalam melaksanakan usaha

pembangunan lima tahun pertama ini, hal itu belum akan mentjukupi untuk menghadapi dunia luar dengan hati jang tenang. Perkembangan2 dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan2 didalam persendjataan nuklir, perubahan2 dalam imbanan kekuatan internasional jang semuanya sedang berdjalan dengan pesatnja memaksakan kita untuk mendudukan diri dengan tepat didalam dunia jang sedang berubah ini, agar supaja kemadjuan2 jang telah kita tjapai didalam negeri dapat kita amankan, dan agar supaja perkembangan2 baru itu dapat kita manfaatkan untuk perdjungan bangsa. Pula kita tidak dapat melepaskan diri pada kesadaran bahwa dalam 30 tahun jang akan datang dunia akan didiami oleh dua kali lipat djumlah manusia sekarang. Maka seluruh dunia menghadapi persoalan setjara bagaimana kita dapat mendjamin kehidupan jang lajak kepada djumlah jang sebanjak ini. Dan peranan apa dapat dimainkan oleh bangsa Indonesia dalam usaha jang maha besar ini. Inilah diantara pertanjaan2 jang kita, jang berada diperantauan ini harus dapat djawab setjara lebih tjepat dari pada kawan2 kita di Indonesia, jang sepenuhnya terlibat didalam usaha pembangunan didalam negeri. Maka demikianlah tugas jang kita hadapi, kita jang berada diluar negeri ini, bukan sadja meliputi hal2 jang sehubungan dengan perdjungan kita didalam negeri. Kita jang ada diluar negeri itu, kita urung, saja rasa, dalam menunaikan tugas dan kewadjiban kita, djikalau disamping itu kita tidak menggunakan kesempatan ini untuk mentjoba menambah kemampuan Indonesia dalam kemadjuan usaha pembangunannja untuk menjumbangkan setjara positif dan untuk memanfaatkan pula usaha2 internasional kearah perdamaian dunia dan kesedjahteraan umat manusia berdasarkan kemerdekaan dan keadilan sosial internasional.

Maka marilah kita mentjoba untuk menunaikan tugas dan kewadjiban ini dengan sebaik-baiknya.

Terima kasih.-

oooooooo